

Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Salah Satu Kantor Akuntan Publik *Big Four* Jakarta)

Veronica
veronicatan1712@gmail.com

Rizka Indri Arfianti
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie School of Business

Abstrak

Audit report lag adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor terbit. Untuk menjaga relevansinya, laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun faktanya di lapangan, masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini bisa berasal dari perusahaan klien dan berasal dari auditor yang melakukan pekerjaan audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal (dari sisi perusahaan klien) dan faktor internal (dari sisi auditor) apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* jika dilihat dari perspektif auditor. Penelitian ini dilakukan kepada sepuluh auditor yang berada pada level manajer pada salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Four* Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (dari sisi perusahaan klien) yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *last minute issue*, komitmen klien dan kompetensi klien. Sedangkan faktor internal (dari sisi auditor) yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompetensi auditor dan perencanaan audit

Kata kunci : *audit report lag*, *last minute issue*, komitmen klien, kompetensi klien, kompetensi auditor

Abstract

Audit report lag is the length of time from the end of the company's fiscal year to the date of audited financial financial statements published. To maintain it's relevance, financial statements should be submitted on time in accordance with the regulations. But in facts at the field, there are companies that are late in submitting audited financial statements. Factors that cause delays in the submission of these financial statements can come from the client company and from the auditor that did the audit work. This study aims to determine external factors (from client company) and internal factors (from auditor's side) what affects the audit report lag from auditor's perspective. This research was conducted to ten auditors who are at managerial level in one of Big Four Public Accountant Firm Jakarta. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and conclusion. The result of this study indicate that external factors (from client company) that affect audit report lag is last minute issue, client's commitment, and client's competence. While internal factors (from auditor's side) are the auditor's competence and audit planning

Keywords : audit report lag, last minute issue, client's commitment, client's competence, auditor's competence

I. Pendahuluan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016) laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tidak sepenuhnya dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki kepentingan agar dapat menarik pihak eksternal untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan jasa pihak ketiga yang independen yaitu auditor eksternal untuk mengatasi masalah tersebut. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan.

Salah satu peraturan yang mengatur terkait tenggat waktu penyampaian laporan keuangan terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.05/2017 tentang laporan berkala perusahaan perasuransian pada bab III pasal 8 ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf d paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya. . Dengan adanya

peraturan yang berlaku beserta sanksi administratifnya, seharusnya perusahaan-perusahaan bisa menjadikan aturan tersebut sebuah acuan dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat terhindar dari sanksi administratif yang telah ditetapkan yang dapat merugikan perusahaan.

Namun pada kenyataannya, meskipun sudah ada peraturan yang mengatur mengenai tenggat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, masih ditemukan adanya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Salah satu kendala dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Hal ini bertujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu diverifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang telah ditentukan

Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Sudah banyak penelitian yang meneliti faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Gunarsa dan Putri, 2017) dan (Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma, 2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporannya (memperpanjang *audit report lag*). Demikian sebaliknya, jika perusahaan berada pada posisi laba atau tingkat profitabilitasnya tinggi, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan apapun dalam menyampaikan laporan keuangan dan ingin segera menyampaikan informasi tersebut kepada publik sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (memperpendek *audit report lag*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Nuryatno, 2018) dan Amariyah, Masyhad, dan Qomari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini karena dalam melakukan audit laporan keuangan tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi mengaudit secara keseluruhan transaksi yang membentuk kewajaran laporan keuangan

Selain itu ditemukan juga penelitian yang membahas faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang dilakukan oleh (Sastrawan dan Latrini, 2016), (Kurniawati *et al.*, 2017) dan (Ningsih dan Widhiyani, 2015) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut tidak akan mampu dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu karena *auditor* akan memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan sehingga akan membuat *audit report lag* akan lebih panjang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumartini dan Widhiyani, 2014), dan (Eksandy, 2017) yang hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*, hal ini dikarenakan auditor yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan pasti sudah sesuai dengan kualitas standar pekerjaan *auditor* seperti yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga ketika melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena *auditor* yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Senjaya dan Bambang, 2016), (Janrosl, 2018) dan (Megayanti dan Budiarta, 2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena perusahaan dengan skala besar memiliki citra yang baik di mata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan untuk segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik dengan tepat waktu. Hal ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga penyusunan laporan keuangan auditan menjadi lebih cepat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, Chya, Puspatama, dan Saputri, 2015), dan (Haryani dan Wiratmaja, 2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tidak ditemukannya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* diduga disebabkan karena semua perusahaan senantiasa diawasi oleh investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan

Umumnya penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari sisi perusahaan itu. Namun selain faktor dari perusahaan itu sendiri, *audit report lag* juga bisa dipengaruhi dari sisi auditor yang mengaudit perusahaan tersebut seperti tingkat *turnover intention* auditor; kompetensi auditor; perencanaan audit dan lain-lain. Peneliti hanya menemukan dua penelitian yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari perspektif auditor yang dilakukan oleh Pratama (2017) dan Abdilan (2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti faktor eksternal (dari sisi perusahaan) dan faktor internal (dari sisi klien) apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* yang dilihat dari perspektif auditor sebagai pembaharuan

II. Kajian Pustaka

A. Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dimana prinsipal memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan. Dalam kondisi tersebut dapat memicu terjadinya konflik kepentingan atau *agent conflict* karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam jurnal (Senjaya dan Bambang, 2016) dikatakan bahwa agen memegang informasi lebih banyak daripada prinsipal sehingga memicu munculnya asimetri informasi, sehingga dibutuhkan jasa auditor eksternal untuk menjembatani masalah tersebut.

B. Teori Sinyal

Teori sinyal pertamakali dikemukakan oleh Spence (1973) yang digunakan dalam dunia perekrutan, yang didalamnya dibahas terkait informasi yang diberikan oleh pengirim belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Pengirim informasi akan berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang bermanfaat untuk penerima informasi. Oleh karena itu, penerima informasi memiliki penilaian probabilitas bersyarat sebelum menerima informasi tersebut namun seiring berjalannya waktu mulai diaplikasikan dalam dunia bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2019:500) sinyal merupakan aksi dari manajemen perusahaan yang menyediakan petunjuk untuk investor mengenai bagaimana pandangan manajemen melihat prospek perusahaan melalui laporan keuangan

C. Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana pertamakali dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang membahas terkait niat individu untuk melakukan perilaku yang diberikan. Niat tersebut diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Mereka adalah indikasi mengenai seberapa keras orang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku, semakin besar kinerjanya. Kinerja dalam penelitian ini dikaitkan dengan kinerja auditor, dimana semakin baik kinerja auditor maka semakin baik juga hasil pekerjaan yang dihasilkan termasuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

D. Audit Report Lag

Menurut Ashton *et al.*, (1987) *Audit Report Lag* yaitu lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor. Dibahas dalam jurnal Apriyani (2015) bahwa keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan dapat menyebabkan reaksi yang buruk bagi industri pasar modal dimana dapat menjadi contoh yang kurang baik bagi emiten lainnya. Batas waktu penyampaian laporan keuangan bisa ditinjau dari tiga aturan yaitu :

1. Aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
 - a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.05/2017 tentang laporan berkala perusahaan perasuransian pada bab III pasal 8 ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf d paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan kepada OJK, maka sesuai dengan Pasal 9 POJK 55/05/2017 dikatakan bahwa perusahaan perasuransian yang tidak memenuhi ketentuan dalam Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 8 ayat (1) dikenakan sanksi administratif berupa : Peringatan tertulis; pembatasan kegiatan usaha untuk sebagian atau seluruh kegiatan usaha; dan pencabutan izin usaha.

- b. Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan relevansi laporan keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, berdasarkan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi II.6.4 yang mengatakan bahwa suspensi akan dilakukan apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2
2. Aturan Perpajakan
Diatur dalam Undang-undang KUP Bab II tentang Nomor Pokok Wajib Pajak, Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Surat Pemberitahuan, dan Tata Cara Pembayaran Pajak Pasal 3 ayat (3) huruf c yang dikatakan bahwa Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak. Dalam melaporkan SPT Pajak, perusahaan harus melampirkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang sudah di audit. Jika laporan keuangan yang sudah di audit belum selesai sampai dengan tanggal penyampaian SPT Pajak, maka perusahaan tetap akan melampirkan laporan keuangan yang belum di audit. Setelah laporan keuangan yang di audit sudah selesai dan terjadi selisih angka, maka perusahaan harus melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan dan bisa dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% (dua persen) per bulan atas jumlah pajak yang kurang dibayar, dihitung sejak saat penyampaian Surat Pemberitahuan berakhir sampai dengan tanggal pembayaran, dan bagian dari bulan dihitung penuh 1 (satu) bulan
3. *Engagement Letter*
Sebelum melakukan tugas audit, pihak klien dan auditor akan melakukan negosiasi mengenai *deadline* penyelesaian tugas audit dan biasanya tercantum dalam surat penugasan (*engagement letter*). Menurut Arens *et al* (2017:264) dikatakan bahwa informasi pada surat penugasan (*engagement letter*) merupakan hal yang penting dalam merencanakan audit, terutama karena hal itu mempengaruhi waktu pengujian serta jumlah waktu untuk melaksanakan audit serta jasa-jasa lainnya. *Deadline* yang dinegosiasikan pastinya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang berbeda-beda. Jadi tenggat waktu dalam menyelesaikan tugas audit laporan keuangan didasarkan pada kesepakatan yang telah dibicarakan sejak awal oleh pihak klien dan auditor

E. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam perusahaan kepada pihak di luar perusahaan (investor, kreditor, pemerintah) sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Untuk menjaga relevansinya, laporan keuangan harus disampaikan tepat pada waktunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangan bisa dilihat dari aturan resmi atau hasil negosiasi antara perusahaan dan auditor. Salah satu aturan yang berlaku yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.05/2017 yang mengatakan bahwa laporan tahunan perusahaan perasuransian paling lambat disampaikan tanggal 30 April tahun berikutnya. Selain itu laporan keuangan auditan juga dibutuhkan untuk melaporkan SPT Tahunan Badan dimana penyampaiannya paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak seperti yang sudah disampaikan dalam Undang-undang KUP Bab II Pasal 3 ayat (3) huruf c. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang menggunakan laporan keuangan auditan untuk tujuan internal perusahaan sehingga tenggat waktu atau *deadline* dalam penyampaian laporan keuangan ditentukan berdasarkan hasil dari negosiasi antara perusahaan dan auditor yang biasanya tercantum dalam *engagement letter*

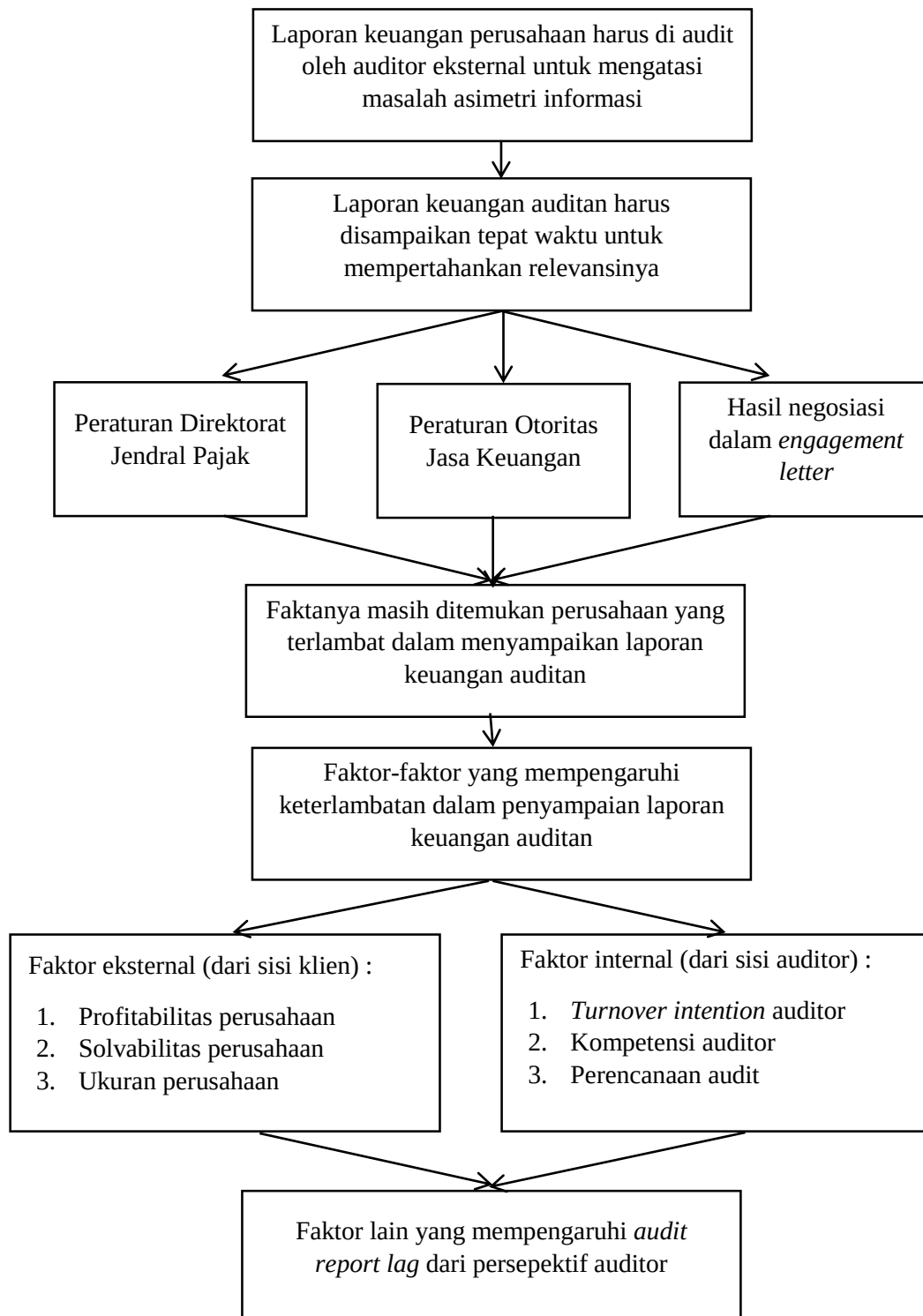
Penelitian sebelumnya dan observasi yang dilakukan oleh penulis masih merupakan dugaan awal dan masih belum diketahui kebenarannya. Selain dari faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, pasti masih ada faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* yang ditinjau dari kacamata auditor yang melakukan audit. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu auditor yang berada pada level manajer dan berpengalaman pernah melakukan audit perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan karena dianggap mampu untuk menjawab tujuan dari

penelitian ini berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami. Namun faktanya di lapangan masih ditemukan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan meskipun sudah ada peraturan atau perjanjian yang berlaku.

Hal ini menandakan masih ada masalah dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Masalah ini bisa berasal dari perusahaan yang diaudit, bisa juga berasal dari auditor yang mengerjakan pekerjaan audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *audit report lag*, biasa faktor yang dibahas dari sisi perusahaan yang di audit seperti profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan masih banyak faktor-faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Namun untuk faktor yang dibahas dari sisi auditor, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, diduga bahwa faktor dari sisi auditor yang bisa mempengaruhi *audit report lag* yaitu *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah bagan dari penjelasan kerangka pemikiran sebelumnya :



Sumber : Data Olahan Penulis

III. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu auditor yang bekerja pada salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Four* Jakarta yang berada pada level manajer dan berpengalaman pernah mengaudit perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Menurut Cooper dan Schindler (2013:152-153), teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data primer untuk mengumpulkan data dalam metodologi kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan narasumber. Peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal (dari sisi klien) dan faktor internal (dari sisi auditor) Kantor Akuntan Publik yang mempengaruhi *audit report lag*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada narasumber, tetapi pertanyaannya tetap bersifat terbuka. Wawancara dilakukan tatap muka secara langsung kepada narasumber yang dilakukan pada Oktober-November 2019

A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut ini merupakan teknik analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) :

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Sebelum melakukan analisis data kualitatif, peneliti harus mengumpulkan data. Data dikumpulkan dekat dengan situasi tertentu. Fleksibilitas yang melekat pada studi kualitatif (waktu dan metode pengumpulan data bisa bervariasi sebagai hasil studi) memberi keyakinan lebih lanjut bahwa kita benar-benar memahami apa yang sedang terjadi

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan pada penelitian kualitatif jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data primer yang didapatkan dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan cukup kompleks. Untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Secara umum, penyajian merupakan kumpulan informasi yang terorganisir, terkompresi, yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Dengan melihat data yang disajikan, dapat membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1994:11) penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart* untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

4. Menggambarkan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Tahap selanjutnya dalam analisis kualitatif yaitu menggambar kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat

B. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:269) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Sedangkan uji *depenability* disebut juga dengan uji reliabilitas

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang akan digunakan adalah meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan peningkatan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sedangkan menggunakan bahan referensi maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti

2. Uji Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* disebut juga dengan uji reliabilitas. Uji *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing dengan melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara rinci mirip dengan kuesioner untuk memandu pertanyaan, tapi pertanyaannya secara umum tetap terbuka

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Penulis memilih hal-hal pokok yang akan diteliti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu kemudian membuang informasi yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada faktor eksternal (dari sisi klien) dan faktor internal (dari sisi auditor) Kantor Akuntan Publik yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal-hal lain diluar faktor yang mempengaruhi *audit report lag* akan dihapus dan tidak akan dibahas dalam penelitian ini namun tetap akan dimasukkan ke dalam lampiran

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel dan didukung bagan untuk membantu memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan

4. Menggambarkan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan faktor baru yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *last minute issue*, komitmen klien, dan komitmen klien yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya

B. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang akan digunakan adalah meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi. Peningkatan ketekunan dilakukan penulis dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Sedangkan menggunakan bahan referensi dilakukan penulis dengan mengambil data hasil wawancara yang didukung dengan adanya rekaman wawancara dan foto-foto. Alat bantu yang digunakan berupa *smartphone* untuk merekam dan mendokumentasikan foto, buku, dan alat tulis

2. Uji Depenability

Dalam penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan cara konsultasi selama melakukan penelitian kepada dosen pembimbing mulai dari memasuki lapangan, menentukan sumber data, hingga membuat kesimpulan penelitian. Hal ini didukung dari kartu bimbingan skripsi yang merupakan bukti bahwa peneliti benar telah melakukan konsultasi selama penelitian berlangsung. Jadi benar bahwa aktivitas penulis diawasi oleh pembimbing selama melakukan penelitian

C. Hasil Pembahasan

Berikut ini merupakan tabel hasil rangkuman wawancara dari sepuluh narasumber :

Tabel Hasil Rangkuman Wawancara

Narasumber	Faktor Eksternal (dari sisi perusahaan klien)	Faktor Internal (dari sisi auditor)
N1	<i>Last minute issue</i> , kompetensi klien, dan sistem IT perusahaan	Kompetensi auditor dan perencanaan audit
N2	Profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan periode penunjukkan audit	Kompetensi auditor dan perencanaan audit
N3	Solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan sistem IT perusahaan	<i>Turnover intention</i> , kompetensi auditor, dan perencanaan audit
N4	<i>Last minute issue</i> , kompetensi klien, komitmen klien, dan pengendalian interna	Kompetensi auditor dan perencanaan audit
N5	Ukuran perusahaan, <i>last minute issue</i> , dan komitmen klien	<i>Turnover intention</i> , kompetensi auditor, dan perencanaan audit
N6	Ukuran perusahaan, komitmen klien, dan kompetensi klien	Kompetensi auditor dan perencanaan audit
N7	Profitabilitas perusahaan, komitmen klien, dan kompetensi klien	Kompetensi auditor dan perencanaan audit
N8	Profitabilitas perusahaan dan kompetensi klien	Kompetensi auditor
N9	Kompetensi klien dan <i>last minute issue</i>	<i>Turnover intention</i> , kompetensi auditor, dan perencanaan audit
N10	Ukuran perusahaan, <i>last minute issue</i> , dan kompetensi klien	Kompetensi auditor dan perencanaan audit

Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal (dari sisi perusahaan klien) yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *last minute issue*, komitmen klien, dan kompetensi klien. Sedangkan faktor internal (dari sisi auditor) yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompetensi auditor dan perencanaan audit. Berikut adalah penjelasan lebih detailnya :

1. Faktor eksternal (dari sisi perusahaan) yang mempengaruhi *audit report lag*

a) *Last minute issue*

Last minute issue maksudnya adalah ditemukannya *issue-issue* tidak terduga baik di pertengahan maupun saat mendekati *deadline* dalam penyelesaian audit. Faktor *last minute issue* ini merupakan salah satu faktor yang paling banyak disebutkan oleh auditor yang dapat menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. Hal tersebut dikarenakan *issue* tersebut tidak ditemukan dari awal sehingga butuh waktu untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah tersebut. Misalnya ada beberapa hal yang tidak disampaikan oleh manajemen dari awal dan baru ditemukan ketika dilakukan eksekusi oleh auditor dan menyebabkan perlunya *adjustment* dari perusahaan namun perusahaan tidak mau melakukannya karena perusahaan memiliki patokan sendiri untuk mendesain laporan keuangan mereka sebagaimana mestinya, hal ini akan memperpanjang waktu dalam penyelesaian audit karena biasanya diperlukan diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan. Selain itu jika *issue* yang ditemukan tidak kunjung menemukan penyelesaian atau mendapatkan keputusan dari manajemen perusahaan karena perbedaan pendapat dari para pimpinan dalam perusahaan, hal tersebut juga akan menyebabkan durasi penyelesaian audit menjadi semakin panjang bahkan terlambat

b) **Komitmen klien**

Komitmen klien maksudnya adalah mengenai prioritas pekerjaan audit oleh perusahaan. Faktor komitmen klien ini merupakan salah satu faktor yang paling banyak disebutkan oleh auditor yang dapat menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak terlalu memprioritaskan audit dan dalam hal menyediakan data tidak serius bahkan terlambat dari *deadline* awal yang sudah ditentukan sehingga bisa memperpanjang durasi penyelesaian audit. Hal ini tentu akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit. Ditemukan juga perusahaan yang tidak siap untuk di audit, ketika auditor mengunjungi klien untuk meminta data, auditor dipersulit untuk bertemu dengan penanggungjawabnya, hal ini tentu juga akan memperpanjang durasi pengerjaan audit

c) **Kompetensi klien**

Kompetensi klien maksudnya adalah kualitas data yang disediakan oleh perusahaan. Faktor kompetensi klien ini merupakan salah satu faktor yang paling banyak disebutkan oleh auditor yang dapat menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki karyawan yang kurang berkompeten biasanya menyediakan data kurang berkualitas dan tidak dapat dijadikan *audit evidence* sehingga memerlukan waktu tambahan untuk mengembalikan data ke klien dan memperbaikinya. Terkadang ketika sudah mengembalikan data ke klien dan mempertanyakan suatu masalah, karyawan tersebut juga tidak mengetahui letak kesalahannya karena seringkali ditemukan karyawan yang tidak mengerti mengenai pekerjaan yang dikerjakan, hanya sekedar menyelesaikan tugas saja tanpa memikirkan kebenarannya. Jadi kesalahan yang ditemukan pada umumnya murni karena *human error*, hal tersebut akan sulit untuk terdeteksi sehingga perlu waktu tambahan untuk menyelesaikan data yang kurang baik tersebut dan pada akhirnya dapat memperpanjang durasi penyelesaian audit

2. Faktor internal (dari sisi klien) yang mempengaruhi *audit report lag*

a) **Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor kompetensi auditor juga termasuk salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pemahaman akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan akan bisnis klien, serta pelatihan atau pendidikan profesi yang didapatkan. Dengan pengetahuan yang baik mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, akan membuat auditor menjadi lebih *aware* terhadap *issue-issue* dalam persusahaan klien dan bisa menentukan prosedur audit yang tepat sehingga berpengaruh dalam penyelesaian audit. Namun hal tersebut tidak selalu berlaku demikian, karena bisa saja seorang auditor yang hafal PSAK, namun tidak dapat mengimplementasikannya saat dihadapkan dengan suatu masalah

audit. Pengetahuan dasar memang penting, tapi lebih penting lagi auditor tersebut bisa mengimpelemntasikannya saat menyelesaikan pekerjaan audit. Selain itu pemahaman akan bisnis klien yang baik akan memudahkan auditor untuk menangkap *issue-issue* dari awal dan bisa menentukan area mana yang harus difokuskan serta bisa menentukan prosedur audit yang tepat. Aspek lainnya yaitu pelatihan atau pendidikan profesi yang didapatkan juga dapat berpengaruh dalam penyelesaian audit. Karena dengan mengikuti *training* yang diadakan oleh KAP, auditor bisa menjadi lebih *update* mengenai berbagai informasi seputar pekerjaan auditnya seperti *issue-issue* yang sedang terjadi dan *update accounting methodology* nya sehingga memang bisa berpengaruh dalam penyelesaian audit. Namun untuk pendidikan profesi berkelanjutan seperti CPA tidak berpengaruh dalam penyelesaian audit, karena tanpa mengikuti CPA pun jika seorang auditor memang memiliki dasar dan pengalaman untuk mengaudit, auditor tersebut tetap bisa mengaudit dengan baik. Dan CPA juga bukan kewajiban untuk di level manajer, kecuali pada level *partner*

b) Perencanaan Audit

Perencanaan audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor perencanaan audit juga termasuk salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari aspek pemahaman akan perencanaan audit, dan penyusunan strategi audit secara keseluruhan. Dengan pemahaman akan perencanaan audit yang baik bisa mempermudah dalam eksekusi penyelesaian audit, karena dari awal sudah ditentukan prosedur yang tepat sehingga bisa mencegah terjadinya *surprise issue* ditengah-tengah. Selain itu penyusunan penetapan strategi audit dengan tepat akan memudahkan dalam eksekusinya dan lebih jelas misalnya seperti penentuan waktu yang *detail* akan menentukan *speed* bekerja para auditor sehingga bisa berpengaruh dalam penyelesaian audit

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor eksternal (dari sisi klien) Kantor Akuntan Publik yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *last minute issue*, komitmen klien, dan kompetensi klien
2. Faktor internal (dari sisi auditor) Kantor Akuntan Publik yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompetensi auditor, dan perencanaan audit

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara, analisis data, dan penarikan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebaiknya perusahaan-perusahaan yang sudah berkomitmen untuk di audit, meningkatkan pengendalian internal dan kompetensi karyawan dalam perusahaan agar dapat memperlancar proses audit sehingga laporan keuangan audit bisa disampaikan tepat waktu sehingga tidak kehilangan relevansinya
 - b. Sebaiknya perusahaan menentukan periode penunjukkan auditor dari jauh-jauh hari agar pekerjaan audit tidak terburu-buru dan memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai *audit report lag* yang ditinjau dari perspektif auditor yang melakukan audit namun dengan faktor lain seperti *last minute issue*, komitmen klien, dan kompetensi klien

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik selain *big four* Jakarta

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. University of Massachusetts at Amherst, 50, 179–211.
- Amariyah, S., Masyhad, & Qomari, N. (2017). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 253–267.
- Apriyani, N. N. (2015). *Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 169 – 177.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Arifin, A., Chya, B. T., Puspatama, A., & Saputri, V. W. (2015). *Audit Report Lag Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan Go Public*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 527–542.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliot, R. K. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. (15th ed.). Cengage Learning.
- Cooper, D. D., & Schindler, P. S. (2013). *Business Research Method* (12th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Eksandy, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Gunarsa, I. G. A., & Putri, I. A. D. P. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672–1703.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63–78.
- Janrosl, V. S. E. (2018). *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting*. In John Wiley and Sons, Inc. (16th ed.).
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2017). *Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448–452.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 50–63.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1481–1509.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). SAGE Publication.
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481–

- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap, Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(1), 311–337.
- Senjaya, K., & Bambang, S. (2016). *Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 2013–2040.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. In Quarterly Journal of Economics (Vol. 87). Academic Press, Inc.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). *Pengaruh Opini Audit , Solvabilitas , Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(1), 392–409.